


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alquran *Al-karim* adalah sebuah kitab suci yang Allah Swt. turunkan kepada Nabi Muḥammad saw. melalui *malāikaḥ* Jibril. Alquran merupakan pustaka terbesar umat Islam di seluruh dunia. Alquran adalah kitab suci yang sempurna dan berfungsi sebagai pelajaran bagi manusia, pedoman hidup bagi setiap muslim, petunjuk bagi orang yang bertakwa. Alquran memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat, diantaranya adalah Alquran merupakan kitab suci yang keotentikannya dijamin oleh Allah Swt. (Shihab, 1996, hlm. 21)

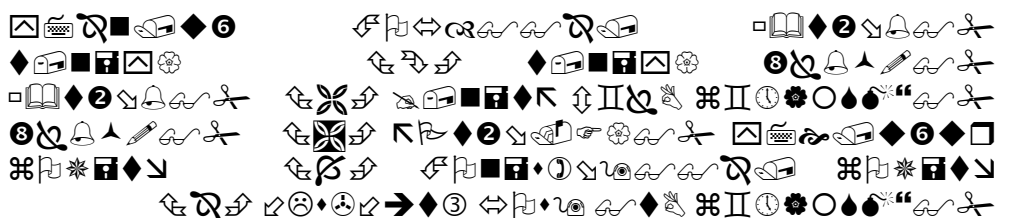
Keotentikan dan orisinilitas Alquran sebagai wahyu telah Allah SWT. jamin dalam Firman-Nya Qs. Al-Hijr [15] ayat 9 sebagai berikut,



 Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.(Qs. Al-Hijr [15] : 9)

Salah satu upaya untuk terus menjaga dan melestarikan Alquran adalah dengan membaca, menghafal, memahami dan menghayati Alquran. Tidak hanya itu, namun mempelajari Alquran juga berupaya untuk selanjutnya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Maka dari itu, untuk dapat mengamalkan Alquran setiap muslim harus bisa memulai dengan membaca Alquran.

Nabi Muḥammad saw. ketika menerima wahyu Allah dalam keadaan *ummy* (tidak dapat membaca dan menulis), wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muḥammad saw. adalah Qs. Al-‘Alaq ayat 1-5 sebagai berikut,



Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia

mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Qs. Al-‘Alaq [96]: 1-5)

Maksud dari wahyu Allah yang pertama di atas adalah perintah untuk membaca. Menurut Haeri (2001, hlm. 259) *Iqra'* (yang berasal dari kata *qara'a* yang artinya membaca) berarti ‘Bacalah!’ adalah sebuah perintah yang datang kepada Nabi Muhammad saw. Perintah ini tidak hanya disampaikan untuk Nabi Muhammad saw. saja sebagai penerima, namun perintah ini berlaku untuk semua manusia. Karena membaca merupakan upaya untuk mendapatkan ilmu dan ilmu itu di dapat dari belajar. Sebuah peribahasa menegaskan “*kunci belajar adalah membaca*”. Bukan hanya itu, membaca Alquran merupakan amal ibadah yang mulia dan mendapat pahala bagi pembacanya.

Mempelajari Alquran merupakan kewajiban yang Allah SWT. perintahkan kepada setiap muslimin dan muslimah. Lebih dari itu, mempelajari Alquran juga merupakan amal ibadah yang mulia dan akan mendapat pahala bagi pembacanya.

Alquran merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Maka dari itu, untuk dapat menjalankan kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan tuntunan Alquran, seorang muslim harus mampu memahami isi kandungan Alquran, dan cara memahami isi kandungan Alquran maka harus mampu membaca Alquran terlebih dahulu.

Berkaitan dengan membaca Alquran dalam sebuah *hadis* yang dikeluarkan oleh imam Muslim sebagaimana yang dikutip oleh Albani (2003, hlm. 800) menegaskan :

المَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ الْأَسْفَرَةِ الْكِرَامِ الْبُرَّةِ، وَالَّذِينَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعَنُّ فِيهِ، وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ (م ٢ / ١٩٥)

Orang yang membaca Alquran dengan fasih dan lancar akan dikelompokkan dengan orang-orang yang mulia. Orang-orang yang membaca Alquran dengan tidak lancar, namun ia tetap berupaya untuk membacanya, maka ia akan mendapat dua pahala. {**Muslim 2/195**}

Secara empiris, dewasa ini khususnya di Indonesia kemampuan membaca Alquran masih harus mendapat perhatian khusus dikarenakan masih banyak sekali orang Islam yang belum mampu membaca Alquran, bahkan masih ada yang belum hapal benar huruf-huruf *hijāiyyah*, dan ini terjadi bukan hanya pada kalangan tertentu tapi hampir semua kalangan. Hal ini merupakan salah satu problem yang cukup serius yang semestinya menjadi sorotan pemerintah dan

seluruh kalangan masyarakat dalam memberantas buta huruf Alquran khususnya membaca Alquran karena ini merupakan tanggungjawab kita bersama (Yulianti, 2008, hlm. 7).

Berbicara mengenai kemampuan membaca Alquran, peneliti memiliki sebuah data yang peneliti dapatkan dari salah satu dosen Ilmu Pendidikan Agama Islam Udin Supriadi, bahwa presentase hasil *pre test* bacaan Alquran UPI semester genap 2012/2013 dari lima fakultas yang terdiri dari FPTK, FPEB, FPOK, FPMIPA, SPIG, adalah sebanyak 69,3% mahasiswa dari keseluruhannya belum tuntas tes BAQI (Belajar Alquran Intensif) dan hanya 30,7% yang lulus tes BAQI. Dan Presentase hasil *pre test* bacaan Alquran UPI semester ganjil 2013/2014 dari tiga fakultas yang terdiri dari FPBS, FPTK, FIP adalah sebanyak 74,3% belum lulus tes BAQI dan hanya 25,7% yang lulus tes BAQI. Sedangkan presentase hasil *pre test* bacaan Alquran UPI semester ganjil 2014/2015 dari tiga fakultas yang terdiri dari FIP, FPTK, FPBS, adalah sebanyak 75,16% belum lulus tes BAQI dan hanya 24,84% lulus tes BAQI. Demikian juga di SD, SLTP, dan SMU/SMK Kodya Bandung lebih dari 60% siswa belum bisa membaca Alquran (Supriadi, 2003, hlm. 81).

Melihat data di atas, ternyata masih banyak mahasiswa yang belum bisa membaca Alquran baik yang berkriteria TPD 1 (tidak mngenal huruf *hijāiyyah* bersyikal mandiri atau bisa membaca huruf *hijāiyyah* mandiri tetapi masih tertukar), TPD 2 (bisa membaca huruf *hijāiyyah* sambung, membacanya masih lambat atau terbata-bata atau membaca huruf *hijāiyyah* sambung tetapi makhrājnya masih kurang tepat), maupun TD (membaca huruf *hijāiyyah* sambung lancar tetapi tajwid praktisnya banyak yang salah). Sedangkan yang memiliki kriteria bisa dinilai masih rendah, baik yang berkriteria TT (membaca dengan lancar, tajwidnya relatif benar dan sedikit mengetahui teori tajwid) dan TM (membaca dengan *taḥsīn*, tajwidnya benar dan menguasai teori tajwid).

Data di atas telah menunjukkan fakta bahwa kemampuan membaca Alquran pada tingkat mahasiswa sangat memprihatinkan, dimana masih banyak mahasiwa yang tidak bisa membaca Alquran. Hal tersebut mencerminkan bahwa siswa-siswa SMA maupun SMP pun belum bisa membaca Alquran.

Berdasarkan data tersebut, muncul sebuah pertanyaan mengapa hal tersebut bisa terjadi? Penulis berasumsi bahwa rendahnya kemampuan membaca Alquran siswa disebabkan pembelajaran Alquran di sekolah kurang optimal. Adapun beberapa faktor kurang optimalnya pembelajaran Alquran, diantaranya:

1. Metode yang digunakan dalam mempelajari Alquran kurang baik.
2. Alokasi waktu untuk mempelajari Alquran di sekolah sangat kurang. Karena mata pelajaran PAI yang ada tidak terfokus pada pelajaran Alquran saja, namun hanya mengikuti kurikulum pemerintah.
3. Suasana pembelajaran yang kurang kondusif untuk mempelajari Alquran.
4. Program BTQ (Baca Tulis Quran) yang ada kurang menarik minat belajar siswa.

Pada hakikatnya, pembelajaran PAI di sekolah yang dilakukan selama 12 tahun seharusnya mampu mengatasi masalah kemampuan membaca Alquran pada siswa. Ditambah lagi terdapatnya materi Alquran pada mata pelajaran PAI. Namun pada kenyataannya pembelajaran PAI belum mampu mengatasi masalah kemampuan membaca Alquran. Dibalik itu, ada sekolah-sekolah yang sudah membelajarkan Alquran dengan baik pada siswanya, bahkan ada sekolah yang sudah menjadi model pembelajaran Alquran.

Berdasarkan hasil pra survei peneliti ditemukan sebuah SMP (Sekolah Menengah Pertama) yang menyelenggarakan kegiatan pembinaan Alquran yang diberi nama GENTA “Gerakan Cinta Alquran”. SMP Unggulan Al-Amin Ngamprah adalah sekolah yang menyelenggarakan program tersebut. Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana program GENTA “Gerakan Cinta Alquran” dapat mencetak lulusan yang memiliki kemampuan membaca Alquran dengan baik, maka sekolah dan program ini perlu diteliti. Adapun judul penelitian ini adalah **“Program Gerakan Cinta Alquran (GENTA) dalam Mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Studi Deskriptif di SMP Unggulan Al-Amin Ngamprah)”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada salah satu program pembinaan Alquran yang terdapat di SMP Al-Amin Ngamprah, yaitu program Gerakan Cinta Alquran (GENTA) pada periode pembelajaran 2015-2016.

Ray Anjarsari, 2016

PROGRAM GERAKAN CINTA AL-QURAN (GENTA) DALAM MENGOPTIMALKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Rumusan Masalah

Dalam suatu penelitian, untuk memperjelas permasalahan perlu perumusan masalah agar mempermudah dan mengarahkan operasional penelitian. Menurut Arikunto (2010, hlm. 89) “Agar judul penelitian tidak kelihatan panjang, maka yang disebutkan hanya ciri yang ditonjolkan oleh peneliti saja. Selebihnya diterangkan di luar judul”.

Adapun rumusan masalah umum penelitian ini adalah bagaimana program Gerakan Cinta Alquran (GENTA) ini dapat mengoptimalkan pendidikan agama Islam di sekolah?

Kemudian secara khusus dan operasional, masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian ini dapat diuraikan dalam pertanyaan-pertanyaan berikut :

1. Bagaimana program Gerakan Cinta Alquran (GENTA)?
2. Bagaimana operasionalisasi program Gerakan Cinta Alquran (GENTA)?
3. Bagaimana program Gerakan Cinta Alquran (GENTA) dapat menunjang optimalisasi pendidikan Agama Islam?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui program Gerakan Cinta Alquran (GENTA) dapat mengoptimalkan pendidikan agama Islam di sekolah, yaitu di SMP Unggulan Al-Amin Ngamprah pada periode pembelajaran 2015-2016.

Agar lebih jelas target yang dicapai, maka peneliti perlu merinci tujuan umum di atas pada tujuan khusus sebagai target yang harus dicapai oleh penelitian ini. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Program Gerakan Cinta Alquran (GENTA).
2. Mengetahui operasionalisasi program Gerakan Cinta Alquran (GENTA) di SMP Unggulan Al-Amin Ngamprah.
3. Mengetahui optimalisasi pendidikan Agama Islam melalui program Gerakan Cinta Alquran (GENTA) di SMP Unggulan Al-Amin Ngamprah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dengan ditulisnya skripsi ini diharapkan mampu memberikan wahana dan masukan baru bagi perkembangan dan konsep

pendidikan, terutama pengetahuan tentang pendidikan agama Islam pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Penyusun berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terutama orang-orang yang berhubungan dengan dunia pendidikan seperti:

- a. Bagi SMP Unggulan Al-Amin, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangsih pemikiran dan informasi tentang optimalisasi pendidikan Agama Islam. Selain itu, lembaga juga bisa termotivasi untuk mensosialisasikan dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran Islam kepada peserta didik.
- b. Bagi civitas akademik Universitas Pendidikan Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pengetahuan dalam mengoptimisasikan pendidikan agama Islam.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan rujukan dalam mengoptimisasikan pendidikan agama Islam.
- d. Bagi Penulis, penelitian ini merupakan bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah dan sebagai wacana untuk memperdalam cakrawala pemikiran dan pengetahuan, khususnya tentang optimalisasi pendidikan agama.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, didalamnya dipaparkan tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi.

Bab II Kajian Teori yang terdiri dari pokok bahasan: Studi Al-Qur'an, Pembelajaran Alquran, Membumikan Alquran, dan Pendidikan Agama Islam

Bab III Metode Penelitian, antara lain yang terdiri dari; Metode Penelitian, Desain Penelitian, Partisipan, Lokasi Penelitian, Pengumpulan Data dan Analisis Data.

Ray Anjarsari, 2016

PROGRAM GERAKAN CINTA AL-QURAN (GENTA) DALAM MENGOPTIMALKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan yang berisi tentang Hasil Penelitian Program Gerakan Cinta Alquran (GENTA) di SMP Unggulan Al-Amin Ngamprah.

Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi dari hasil penelitian secara keseluruhan dan kemudian dilanjutkan dengan implikasi dan rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang ada.